

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan diperlukan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai salah satu cita-cita Nasional. Pentingnya tujuan pendidikan bagi pembangunan Negara diperlukan demi tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri. Pendidikan sebagai sarana untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Dalam era globalisasi ini, teknologi sangat canggih dan berkembang secara pesat bahkan hampir segala usia sudah menggunakan teknologi. Teknologi tidak hanya dipergunakan dalam berkomunikasi dan mencari informasi saja tetapi juga digunakan dalam pembelajaran. Pada saat ini dalam pembelajaran, siswa lebih suka belajar dengan menggunakan teknologi karena lebih efisien, mudah dipahami dan menarik ketimbang dengan menggunakan metode ceramah yang membosankan dan mungkin beberapa siswa bisa paham materi yang biasa disampaikan oleh guru.

Media pembelajaran tersebut biasanya dipergunakan di handphone ataupun di computer dalam bentuk aplikasi ataupun bisa berupa video tutorial. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa

sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Sejak masa pandemic COVID-19, mahasiswa merasa kesulitan dalam memahami pembelajaran secara praktek karena pembelajarannya dilakukan secara daring (dalam jaringan). Dengan keadaan seperti ini, mahasiswa perlu adanya media pembelajaran yang bisa dipelajari secara mandiri untuk bisa memahami pelajaran agar mahasiswa dapat melakukan tugas secara praktek dengan baik.

Pada wawancara yang dilakukan dengan seorang dosen prodi pendidikan tata rias Universitas Negeri Medan pada tanggal 20 Oktober 2022, bahwasannya sekitar 12 mahasiswa dari 32 mahasiswa merasa kesulitan dalam melakukan *make up geriat* pada saat praktek antara lain, pengaplikasian foundation masih belum merata sehingga kerutan dan flek hitam masih belum tertutupi karena mahasiswa masih menggunakan sponge untuk meratakan foundation. Seharusnya agar foundation biar merata, menggunakan kuas foundation dan juga tidak menggunakan teknik geser pada saat pengaplikasian foundation. Pada umumnya dibagian mata dan alis pada wanita usia di atas 40 tahun sudah menurun dan oleh karena itu mahasiswa masih kesulitan dalam koreksi alis dan mata. Untuk mengatasi mata klien tidak turun, mahasiswa menggunakan skot mata di tengah pada lipatan mata sehingga mata klien menjadi naik. Tidak hanya skot mata saja, untuk memperbesar dan mempertajam tampilan mata, mahasiswa perlu menjahit bulu mata klien dengan gambar sebuah garis diatas bulu matan dengan *eyeliner* pensil, lalu tempelkan bulu mata palsu diatas bulu asli. Setelah menempelkan bulu mata palsu, bulu mata palsu tersebut dinaikan keatas dengan menggunakan spatula foundation. Beri lem bulu mata pada bulu mata asli dan lalu satukan bulu mata asli

dengan bulu mata palsu. Setelah melakukan jahit bulu mata, beri eyeliner cair pada garis bawah bulu mata atas untuk mempertajam tampilan mata. Dalam koreksi alis, mahasiswa masih kesulitan dalam koreksi alis dan alis yang dibentuk dengan mengikuti bentuk alis sehingga masih kelihatan turun. Untuk koreksi alis, hindari bentuk alis yang mengikuti bentuk alis aslinya karena bentuk alis klien di usia 40 tahun keatas sudah menurun dan seharusnya bentuk alis buat menjadi lebih naik. Pada koreksi wajah, mahasiswa masih menonjolkan warna terang sebagai highlight sehingga wajah klien kelihatan kendur. Pada shading, sebaiknya tidak melakukan shading sampai turun ke bawah sehingga tampilan wajah terlihat kendur dan turun. Pada makeup geriatric, adanya perubahan system pembelajaran menjadi blended learning. Blended learning terjadi pada saat pandemi COVID-19 menyebabkan adanya pembatasan kuota pada laboratorium tata rias. Pada saat pembelajaran blended learning, suatu pembelajaran dibagi tiga kelas yaitu, 2 kelas belajar secara daring dan 1 belajar secara dari luring.

Berdasarkan permasalahan diatas, mahasiswa memerlukan media yang tepat agar siswa dapat meningkatkan minat belajar pada materi makeup *geriatric* dan dapat menguasai materi yang diajarkan. Oleh karena itu, penulis ingin menawarkan satu media pembelajaran yang akan diterapkan oleh dosen yang dapat menjadi variasi bahan ajar dosen dalam menerapkan media pembelajaran kepada siswa dan berharap dengan media pembelajaran yang ditawarkan dapat memudahkan siswa untuk memahami pembelajaran.

Media audio visual adalah salah satu media pembelajaran yang dikemas dalam bentuk video yang dapat memberikan memori jangka panjang kepada peserta

didik karena media video disajikan melalui potensi untuk lebih disukai peserta didik., hal ini dikarenakan melalui media video peserta didik dapat menyaksikan dan membayangkan apa yang disajikan pada saat pemutaran video saat pemutaran video berlangsung.

Media video tergolong sebagai media audiovisual yang mampu menyayangkan unsur pesan dan informasi melalui gambar dan suara yang disampaikan secara simultan. Sebagai media audiovisual, media video mampu memperlihatkan objek, tempat, dan peristiwa dalam format gambar bergerak secara komprehensif. Media video mampu menampilkan unsur gambar atau *visual* dan suara atau *audio* secara bersamaan pada saat digunakan untuk mengkomunikasikan informasi dan pengetahuan kepada sasaran permisa. Program video dapat media yang efektif jika digunakan untuk mengomunikasikan informasi atau pengetahuan didalamnya. Melalui penggunaan media video permisa dapat melihat suatu proses dan peristiwa secara berkesinambungan dengan tingkat realism yang tinggi. Video sebagai bahan belajar yang memiliki sifat memanipulasi waktu dapat menghemat dan menambah waktu pengamatan. Untuk menghemat waktu mahasiswa yang sedang mengamati objek yang sama dengan durasi yang lebih singkat dibanding melakukan pengamatan secara langsung. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian **“Pengembangan MediaVideo Tutorial Pada Materi Makeup Geriatri di Prodi Pendidikan Tata Rias Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam materi makeup geriatri, yaitu :

1. Pada foundation, mahasiswa masih kesulitan dalam meratakan foundation sehingga kerutan dan flek masih belum tertutupi.
2. Pemilihan warna make up masih menggunakan warna yang terang sehingga warna klien kelihatan pucat.
3. Mahasiswa masih kesulitan dalam koreksi mata dan alis yang masih kelihatan turun terutama pada alis, mahasiswa masih mengikuti alis asli klien.
4. Adanya Blended Learning terjadi pada saat pandemi COVID-19 sehingga mengakibatkan terbatasnya kuota di laboratorium tata rias.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan kemampuan peneliti untuk meneliti secara keseluruhan permasalahan yang ada, maka perlu dibuat batasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dibatasi hanya dalam materi makeup geriatic.
2. Penelitian ini hanya menggunakan media video tutorial.
3. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Tata Rias Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah yang dikemukakan maka yang menjadi rumusan masalah dengan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengembangan media video tutorial pada materi make up geriatri di Universitas Negeri Medan?
2. Bagaimana kelayakan pengembangan media video tutorial pada materi make up geriatri di Universitas Negeri Medan?

1.5 Tujuan Pengembangan Produk

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat dirumuskan tujuan yang akan dicapai adalah untuk :

1. Untuk mengetahui pengembangan mediavideo tutorialpada materi make up geriatri di Universitas Negeri Medan
2. Untuk mengetahui kelayakan media video tutorial pada materi make up geriatri di Universitas Negeri Medan.

1.6 Manfaat Pengembangan Media

Pada pengembangan produk ini diharapkan memberikan manfaat kepada semua pihak, sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi dosen mata kuliah tata rias wajah khusus untuk menggunakan media video tutorial yang efektif dan efisien guna meningkatkan hasil belajar.

2. Untuk membantu mahasiswa memahami materi dengan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan dalam pembelajaran.
3. Salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dan bermanfaat untuk mengembangkan media pembelajaran.

1.7 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan adalah :

1. Multimedia pembelajaran ini dalam bentuk video tutorial aplikasi sehingga siswa dapat menggunakannya sebagai sumber belajar mandiri.
2. Multimedia pembelajaran berupa file yang dapat berupa *DVD*, *Flashdisk* dan media simpan lainnya.
3. Multimedia pembelajaran ini memiliki komponen-komponen yang memungkinkan siswa mudah untuk mempelajarinya, Karena media ini merupakan video tutorial sehingga siswa dapat menentukan bisa menentukan materi.

1.8 Penting Pengembangan

Pada pembelajaran, jika seorang guru hanya menggunakan media gambar, seorang murid akan sulit untuk menangkap dan memahami pelajaran. Oleh karena itu, perlunya pengembangan media video tutorial karena media ini dikembangkan agar siswa bisa belajar secara mandiri dan juga efektif. Media ini juga akan mendorong siswa untuk lebih semangat belajar karena ketika seorang siswa

memiliki kesalahan dalam menjawab soal maka akan diulangi agar supaya benar dan memiliki nilai sempurna.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi pengembangan

Pengembangan media berbasis multimedia interaktif ini terdapat beberapa asumsi:

- a. Proses belajar mengajar akan lebih mudah karena multimedia pembelajaran akan memperjelas pesan pembelajaran.
- b. Proses pembelajaran, guru akan berorientasi pada siswa dan menyediakan multimedia pembelajaran yang menyenangkan sehingga mahasiswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.
- c. Pengembangan multimedia pembelajaran didukung adanya laboratorium komputer dan rata-rata siswa dapat mengoperasikan komputer.

2. Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan multimedia pembelajaran ini terdapat beberapa keterbatasan antara lain :

- a. Media pembelajaran ini hanya terbatas pada satu pembelajaran yaitu, *makeup geriatric*.
- b. Pengembangan ini hanya ditekankan pada prosedur pengembangan analisis kebutuhan dan implementasi.
- c. Uji coba pengembangan hanya diatasi mahasiswa prodi pendidikan tata rias di Universitas Negeri Medan.